



Transformasi Kurikulum Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Syaukani dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Modern

Andi Febrianto¹, Mukarom²

STIT AT-Taqwa, Bandung, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: : Febrianalkalbari7@gmail.com mukaromelmahally2@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the process of curriculum transformation at Tahfidzul Qur'an IMAM SYAUKANI Islamic Boarding School in Demangan, Sambu, Boyolali as a response to the dynamics and demands of modern education. As widely recognized, curriculum transformation is a strategic step in maintaining the relevance of Islamic boarding schools amid the rapid development of science, technology, and globalization, without neglecting the fundamental values of Islamic education. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and communication studies. The findings indicate that the institution has undertaken curriculum innovation by integrating the traditional tahfidz (Qur'an memorization) system with a competency-based general curriculum. However, its implementation still faces several challenges, including limited knowledge, insufficient training, inadequate facilities, and lack of institutional support. The transformation efforts include strengthening an integrative educational vision, incorporating digital media and technology into the learning process, and enhancing teachers' capacities in contemporary pedagogy. These initiatives have contributed to creating an adaptive, creative, and contextually relevant educational environment while preserving the distinctive characteristics of the pesantren. This study recommends strengthening collaboration between Islamic boarding schools, formal educational institutions, and policymakers to ensure the sustainability of an integrative curriculum oriented toward producing globally competitive students.

Keywords: *curricular transformation, Qur'an memorization, boarding school, modern education, knowledge integration.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses transformasi kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an IMAM SYAUKANI demangan, sambu, Boyolali ini sebagai sebuah Respon dalam suatu dinamika dan tuntutan Pendidikan modern. Sebagaimana yang kita ketahui transformasi kurikulum menjadi sebuah Langkah yang sangat strategis dalam menjaga Relevansi pesantren ditengah perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan globalisasi tanpa harus mengabaikan nilai-nilai dasar dalam Pendidikan islam.

Adapun metode yang kami gunakan adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data, melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi komunikasi. Dan hasil penelitian yang kami lakukan menunjukkan bahwa pesantren ini telah melakukan inovasi kurikulum melalui integrasi antara system tahfidz tradisional dengan kurikulum umum yang berbasis kompetensi walaupun dalam penerapannya masih

banyak kekurangan dan hal-hal yang belum terlaksana disebabkan masih minimnya pengetahuan, kurangnya pelatihan, fasilitas dan dukungan dari berbagai pihak. Adapun upaya transformasi yang dilakukan adalah penguatan visi Pendidikan integrative, penerapan media dan teknologi digital dalam sebuah proses pembelajaran, serta meningkatkan kapasitas dari setiap guru dalam pedagogi kontemporer. Implementasi transformasi ini berhasil menciptakan lingkungan Pendidikan yang adaptif, kreatif dan kontekstual dengan kebutuhan masyarakat modern, sekaligus mempertahankan karakter ciri khas dari pesantren.

Penelitian yang kami lakukan ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara pesantren, Lembaga pendidikan formal dan pemangku kebijakan untuk mendukung keberlanjutan kurikulum integrative yang berorientasi untuk membentuk santri atau murid yang unggul dan mampu bersaing secara global.

Kata Kunci : *transformasi kurikulum, pesantren tahfidz, Pendidikan modern, integrasi keilmuan.*

PENDAHULUAN

Di masa modern ini Lembaga-Lemba Pendidikan islam khususnya pesantren menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Meningkatnya perkembangan teknologi informasi dan sosial serta tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menuntut agar Pendidikan Islam tidak hanya mengandalkan tradisi klasik semata, melainkan harus melakukan inovasi dan adaptasi. Dalam konteks ini pesantren tahfidz berada pada persimpangan antara menjaga keikhlasan relegius yaitu hafalan al-qur'an, pembinaan akhlak, dan tradisi di pesantren dengan kebutuhan untuk mempersiapkan santri atau murid agar mampu bersaing dan relevan di dalam masyarakat yang berubah cepat.

Pesantren tahfidz secara khusus memiliki tanggung jawab ganda yaitu menghadirkan lulusan yang hafal al qur'an dan berakhlak qur'ani, sekaligus memiliki kapabilitas untuk menghadapi dunia luar baik dalam ranah akademik, teknologi dan juga sosial. Kurikulum dipesantren tahfidz seringkali memfokuskan pada skema penghafalan (Tahfidz), muroja'ah, pengajian kitab kuning dan pembiasaan karakter. Namun skema seperti ini tidak selalu cukup untuk menjawab tuntutan zaman yang selalu berkembang dengan cepat, seperti halnya literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi kreativitas dan kesiapan dalam menghadapi perubahan cepat. Karena itu transformasi kurikulum sangatlah penting untuk dilakukan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum di pesantren bukanlah sebuah keniscayaan. Sebagai contoh, transformasi kurikulum pembelajaran pesantren pasca era industry 4.0 oleh sulaiman 2022 (universitas jember) mengatakan bahwa : revolusi industry 4.0 membawa dampak serius pada paradigma Pendidikan pesantren, wujud dalam transformasi kurikulum pembelajaran pesantren itu adalah pergeseran dari tradisionalis ke modernis, dari yang hanya mencangkup wiliyah kecil menjadi luas, yang hanya bisa belajar dengan guru dikelas mnejadi bertemu dengan para expert dengan bantuan teknologi.(Sulaiman, 2022) Studi ini menegaskan bahwa pesantren sebagai sebuah

Lembaga yang klasik harus merespon era digital dan kompetensi global ini agar tetap relevan.

Selanjutnya dalam kajian integrasi kurikulum Pendidikan nasional dan kurikulum pesantren (Akhsanul Muhtadin & Laksono, 2022) mengatan bahwa : *general education is usually formulated... meanwhile, Islamic boarding schools are different from other educational institutions... so a combination of the national curriculum and the Islamic boarding school curriculum is needed* (Pendidikan umum biasanya dirumuskan... sementara itu, pesantren (Islamic boarding school) memiliki karakter yang berbeda dari Lembaga Pendidikan lainnya... oleh karena itu, diperlukan sebuah kombinasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren) maknanya kutipan ini menegaskan bahwa system Pendidikan umum dan system Pendidikan pesantren memiliki karakter dan tujuan yang berbeda. Karena itu agar Pendidikan islam terutama pesantren tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan nasional, karena kedua sistem kurikulum ini perlu diintegrasikan bukan dipisahkan. (Akhsanul Muhtadin & Ari Laksono, n.d.) pernyataan ini menekankan bahwa kurikulum pesantren tidak boleh eksklusif terpisah dari kebutuhan nasional/publik, melainkan harus berintegrasi agar lulusan pesantren tidak tertinggal.

Penelitian lain menyebutkan transformasi kurikulum dan sistem pembelajaran di pondok pesantren salaf pada era disrupsi (Hasan Marwiji 2024) menunjukkan bahwa pesantren yang bertahan dalam era disrupsi adalah yang melakukan perubahan dalam visi-misi, struktur kurikulum, muatan materi dan jadwal kegiatan secara rinci dan teratur. (Marwiji, 2024) hal ini menunjukan bahwa transformasi kurikulum mencakup tidak hanya konten tetapi juga sistem pembelajaran, jadwal dan manajemen. dengan demikian transformasi kurikulum menjadi bagian dari strategi kelembagaan pesantren agar tetap eksistensial.

Dalam kerangka tersebut, Pondok pesantren tahfidzul Qur'an IMAM SYAUKANI Demangan, Sambu, Boyolali Jawa Tengah dapat dikaji sebagai kasus yang relevan. Karena pesantren ini berada dalam konteks nasional dimana pesantren Tahfidz semakin banyak diminta untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya hafal Qur'an tetapi juga memiliki kompetensi umum dan karakter yang adaptif terhadap dunia modern.

Berbeda dengan pesantren yang hanya berorientasi tradisional, transformasi kurikulum di pesantren tahfidz meliputi beberapa aspek :

- 1). Tujuan Pendidikan yang diperluas dari hafalan semata ke kompetensi abad ke 21.
- 2). Konten kurikulum yang tak hanya mencakup hafalan dan kitab kuning tetapi juga mata pelajaran umum, literasi digital dan pengembangan karakter.
- 3). Metode pembelajaran yang menggabungkan tradisi pesantren dan teknologi pembelajaran aktif.
- 4). Evaluasi dan manajemen yang lebih sistematis.
- 5). Dan konteks Kelembagaan yang mendukung perubahan tersebut (sumber daya manusia, sarana dan visi-misi). Sebagaimana yang dinyatakan Sulaiman bahwa transformasi kurikulum meliputi tujuan, materi, strategi dan evaluasi. ." (Pemikiran et al., n.d.)

Sealin itu dalam penelitian mengenai desain kurikulum tahfidz dipesantren Al-Hikmah Bogor, Hamidah dan lainnya (2025) menyebut : pendekatan yang digunakan bersifat integrative antara pendekatan tradisional dan sistematis modern yang memadukan aspek akademik, spiritual, dan psikologis. (Hamidah et al., n.d.-a)

hal ini menunjukkan bahwa model integratif menjadi salah satu jawaban konkret terhadap tantangan Pendidikan modern. Oleh karena itu, transformasi kurikulum di pesantren tahfidzul Qur'an IMAM SYAUKANI menjadi sebuah Langkah yang strategis untuk menjawab pertanyaan: bagaimana menggabungkan keunggulan tradisi pesantren Tahfidz (hafalan dan akhlak) dengan kebutuhan zaman (literasi digital, kritis, mandiri dan adaptif)? Lebih jauh lagi, bagaimana pesantren tersebut menata kurikulum, metode, evaluasi dan manajemen agar santri lulusan mampu tidak hanya dianggap menghafal tetapi juga menghafal yang kompeten dan relevan.?

Secara lebih khusus, ada beberapa factor yang mendorong kebutuhan transformasi di pesantren tersebut antara lain:

- 1) Dinamika tuntutan masyarakat dan dunia kerja, dimana lulusan pesantren dituntut memiliki kompetensi umum selain agama.
- 2) Perkembangan teknologi Pendidikan dan media, yang mengubah cara belajar mengajar dan akses pembelajaran.
- 3) Kebutuhan internal pesantren untuk memperkuat manajemen dan kualitas Pendidikan, misalnya peningkatan sumberdaya guru, saran, metode dan evaluasi
- 4) Perubahan paradigma Pendidikan: dari yang semata hafalan menjadi kompetensi yang lebih holistik: Kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana disebut dalam artikel transformasi kurikulum pesantren bahwa salah satu indikator pesantren ideal adalah kurikulum yang meliputi : transfer of value (Domain afektif), transfer of knowledge (Domain Kognitif) dan transfer of skill (Domain psikomotorik). (Hamidah et al., n.d.-b)

Dengan demikian penelitian ini akan menelaah secara Rinci bagaimana proses, strategi, dan tantangan transformasi kurikulum di Pesantren Tahfidz IMAM SYAUKANI Demangan, Sambu, Boyolali Untuk mengetahui bagaimana versi baru kurikulum dirancang, bagaimana implementasinya, bagaimana respon santri/guru/pengasuh, dan bagaimana dampaknya terhadap penguatan karakter serta kompetensi santri dalam menghadapi tuntutan Pendidikan modern.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metodologi kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data, melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi komunikasi. Menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (human instrument). (Susmita, 2019) Pemilihan metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam, sistematis, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap objek tersebut. Hal ini sejalan dengan

pandangan Moleong (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. (Pola Anto et al., n.d.) Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan merujuk pada model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penggunaan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi masalah sosial yang kompleks dan membangun gambaran holistik sesuai dengan tradisi penyelidikan kualitatif yang dikembangkan oleh Creswell & Poth (2018). (Author & Pendidikan, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana transformasi kurikulum yang sudah dilakukan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an IMAM SYAUKANI, apa saja kelebihan serta kekurangannya yang juga di padukan dengan teori-teori transformasi kurikulum atau Tahfidz dan hal-hal lainnya untuk menjawab tantangan di era ini. Kami melakukan studi dokumen, observasi dan wawancara yang kami lakukan kepada Mudir Ma'had, Para Asatidzah dan juga santri di PPTQ IMAM SYAUKANI Gandrung 04/03, Demangan, Sambu, Boyolali. secara garis besar penerapan yang dilakukan dengan proses dan Langkah-langkah yang sistematis sebagai berikut : 1). Kompetensi Hafalan (Tahfidz); 2). Kurikulum salaf (Turath); 3). Kurikulum modern (umum); 4). kurikulum digital (teknologi & literasi digital); 5). mengintegrasikan teknologi digital; 6). membuka akses literasi global; 7). memperbaharui manajemen kurikulum; 8). penguasaan Bahasa asing (Arab, Inggris dll)

Saat ini pesantren sedang mengupayakan perubahan menyeluruh pada aspek kurikulum, metode pembelajaran serta manajemen Pendidikan yang digunakan. Transformasi kurikulum ini dilakukan agar pesantren tetap mengikuti perkembangan zaman dengan tidak meninggalkan identitas sebagai pesantren tahfidzul Qur'an.

Kurikulum hanya berfokus pada hafalan Al-Quran secara tradisional, tetapi juga sebagai proses pengetahuan sains dan teknologi yang juga dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan tren pesantren modern yang mulai meninggalkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum untuk mencetak generasi yang kompetitif (Hidayat & Salsabila, 2022). (Al Fithri et al., 2024)

Dalam penerapannya, pesantren telah menggunakan metode talaqqi dengan mengkombinasikan pemanfaatan platform digital untuk monitoring hafalan. Upaya ini dilakukan sebagai respons terhadap kebutuhan efisiensi waktu dalam sistem pendidikan modern yang mana santri diharapkan untuk menguasai literasi digital sekaligus menjaga kualitas hafalan (Mubarak & Ma'arif, 2023). (MANAJEMEN KELAS TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN, n.d.)

Menjawab Tantangan Pendidikan Modern dan Era Disrupsi

Rintangan utama dalam pendidikan modern yakni arus globalisasi dan disrupsi teknologi yang mana adanya pergeseran konvensional ke digital yang

mengubah cara hidup, bekerja dan berinteraksi masyarakat secara global. melalui penguatan kurikulum berbasis karakter (Adab) dan kecakapan hidup (Soft Skills). Yang mana kurikulum di Pesantren Imam Syaukani menjadikan Al-Quran sebagai basis moral bagi pengembangan intelektualitas santri.

Ada tiga pilar utama transformasi yang dilakukan:

- 1) Digitalisasi Pembelajaran : Penggunaan media berbasis IT untuk mempermudah pemahaman tafsir dan tajwid, yang membuktikan bahwa pesantren mampu beradaptasi dengan revolusi industri 4.0 (Rahman & Fatmawati, 2021). (Disertasi Final - Suyono_organized (1)_watermark (1), n.d.)
- 2) Kurikulum Berbasis Kompetensi : Penyelarasan materi pesantren dengan standar nasional sehingga lulusan memiliki ijazah formal yang diakui untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Sauri et al., 2024). (Azizah et al., 2025)
- 3) Pengembangan Literasi dan Kritis : Santri didorong untuk melakukan tadabbur (refleksi) terhadap ayat-ayat Al-Quran dalam konteks fenomena sosial kontemporer, sehingga mereka memiliki nalar kritis dalam menghadapi informasi di dunia maya (Zainuddin, 2022). (Mojopahit & Sidoarjo, n.d.)

Analisis Keberhasilan dan Hambatan

Transformasi kurikulum ini dinilai berhasil meningkatkan daya alumni dengan diterimanya di perguruan tinggi negeri maupun luar negeri. Namun, tantangan internal tetap muncul pada aspek standarisasi kualitas tenaga pendidik yang harus menguasai dua bidang sekaligus: Al-Quran dan sains. Upaya reskilling guru menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan transformasi ini agar tidak hanya menjadi perubahan administratif, tetapi juga perubahan substantif dalam kualitas pembelajaran (Hamid & Aziz, 2023). (Manajemen Pendidikan et al., 2025)

Bentuk Transformasi kurikulum yang sedang berjalan di PPTQ IMAM SYAUKANI

- 1) Integrasi kurikulum Tahfidz, Kurikulum pesantren dan umum

Pesantren telah menggabungkan kurikulum tahfidz, Pesantren dan juga umum sebagai upaya untuk mengikuti dan menyesuaikan tantangan Pendidikan yang maju dan modern

- a) Kurikulum tahfidz dan pesantren : Tahfidz, Tajwid, akhlaq Bahasa arab dan kitab kuning
- b) Kurikulum formal nasional : matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Inggris.
- c) Kurikulum modern berbasis digital : literasi digital, penggunaan aplikasi pembelajaran Qur'an, evaluasi hafalan berbasis aplikasi.

Integrasi ini sejalan dengan teori kurikulum hybrid (Maksum, 2017; madjid, 2018) yang menyatakan bahwa kurikulum pesantren modern harus memadukan turath (tradisi klasik) dengan kebutuhan kontemporer. (Pangeresa et al., 2023)

Temuan Penelitian :

Integrasi kurikulum yang dilakukan akan membuat santri mendapatkan kompetensi ganda yaitu keagamaan (tahfidz dan turath) dan akademik modern dalam menghadapi tantangan Pendidikan modern.

- 2) Digitalisasi pembelajaran dan monitoring hafalan

penggunaan aplikasi digital (missal aplikasi setoran hafalan dan evaluasi berkala) sangat penting untuk dilakukan terlebih cara ini sangat memudahkan kita dalam Mengumpulkan capaian para santri sengan lebih menarik dan Rapi. Digitalisasi dilakukan melalui : 1). Perekapan melalui aplikasi; 2). pemeriksaan harian dan minggguan secara digital; 3). Pemanfaatan media audio-visual Ketika pembelajaran; 4). Persiapan materi muraja'ah digital

Transformasi digital ini sejalan dengan teori transformasi Pendidikan 4.0 (hasanah,2019; Unesco,2020) yang menegaskan bahwa perlunya digitalisasi pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam.(Pilar et al., n.d.)

Temuan penelitian :

Digitalisasi sangat membantu untuk mempercepat proses evaluasi, khususnya guru akan mudah dalam melihat perkembangan dan capaian santri dalam mengatur jadwal muraja'ah dan lainnya.

3) Penguatan kompetensi abad 21 (4C)

Setiap santri hendaknya dibekali dengan keterampilan yang menjadi salah satu Langkah untuk melihat, mengevaluasi dan mengukur sudah samapai mana keterlibatan dan keseriusan kita mereka dalam mengikuti perkembangan Pendidikan yang semakin modern.

Misalnya : 1). Critical thinking : melalui diskusi tafsir tematik dan lainnya; 2). Creativity : melalui proyek karya santri dan lomba seni islam; 3). Communication : pelatihan ceramah dan public speaking; 4). Collaboration : kegiatan organisasi dan teamwork halaqoh

Ini sesuai dengan teori 21st century skills (Trilling & Fadel, 2009) dan diperkuat WEF (2018).(Sulistyanto et al., 2020)

4) Penambahan literasi digital dan life skills

Pesantren menambahkan materi : 1). Penggunaan aplikasi Al-Qur'an; 2). Literasi internet sehat; 3). Adab bermedia sosial; 4). Pelatihan kewirausahaan sederhana.

Ini sesuai dengan Teori Literasi baru Era Digital (WEF, 2018-2023) yang menekankan literasi data, teknologi dan manusia.(Pandapotan et al., 2025)

Tantangan Transformasi Kurikulum

1) keterbatasan SDM Guru

- a. tidak semua guru memenuhi standar dalam keilmuan dan pengalaman
- b. Kurangnya perhatian dan adaptasi para guru dengan teknologi yang semakin maju

2) Beban Aktivitas Santri

- a. santri akan menjalani aktivitas yang sangat padat : setoran, sekolah formal, kegiatan pesantren, tugas digital dan lainnya.
- b. santri akan kelelahan dan bahkan menyerah (keluar dari pesantren) akibat banyaknya kegiatan yang dilakukan.

3) keterbatasan sarana teknologi

- a. Minimnya pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan digital dan lainnya
- b. sinyal internet/Wi-Fi yang tidak merata khususnya di pedesaan dan pedalaman

4) Risistensi terhadap Modernisasi

Ustadz senior biasanya akan cenderung khawatir modernisasi (digitalisasi) yang dapat mengurangi kekhusyukan metode tradisional Tahfidz dan Turath

Dampak Transformasi Kurikulum

1) Kualitas Hafalan meningkat

Penggunaan digital memudahkan dan mempercepat koreksi dan visual, serta mudahnya informasi tersampaikan ke wali santri sehingga menimbulkan semangat baru kepada santri dan keterlibatan wali santri dalam mendukung keberhasilan anaknya

2) santri lebih adaptif terhadap era digital

santri dapat memahami teknologi dengan pemahaman yang baru, luas serta menyenangkan, mandiri belajar dalam belajar, akan terbiasa memanfaatkan media digital secara Baik dan menambah wawasan keilmuannya dalam memanfaatkan teknologi modern.

3) pengelolaan kelas dan kurikulum yang lebih tersruktur

Perpaduan digital membuat identitas perkembangan santri lebih jelas dan mudah dipantau, khususnya guru.

4) citra pesantren lebih modern dan dikenal luas

pesantren yang mampu memanfaatkan serta menyeimbangkan tradisi, inovasi dan kemajuan teknologi modern dapat dikenal oleh banyak lapisan masyarakat bahkan dunia.

Teori - Teori Pendidikan modern yang sejalan dengan Transformasi kurikulum Pesantren

1) Teori kurikulum Hybrid (Maksum,2017/2018)

Teori ini memfokuskan pada integrasi antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai lokal atau agama (sering diterapkan di pesantren dan sekolah berbasis agama)

Inti konsep : menggabungkan sistem Pendidikan formal dan non formal atau informal guna menciptakan lulusan yang memiliki kecakapan didalam akademik

Tujuan : menyeimbangkan antara kebutuhan pasar kerja global dengan identitas budaya/spiritual siswa.(PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL, n.d.)

PPTQ IMAM SYAUKANI telah memadukan: 1). Unsur tradisional (Tahfidz,Adab dan lainnya); 2). Unsur modern (Kurikulum nasional); 3). Unsur digital (aplikasi hafalan dan pembelajaran daring)

Dari ketiga paduan ini pesantren tidak berada dalam dikotomi ilmu agama dan umum

2) teori transformasi Pendidikan 4.0 (Hasanah,2019)

Berpijak pada Revolusi Industri 4.0, teori ini menjelaskan bagaimana teknologi mengubah fundamental cara kita belajar.

Inti Konsep : Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik. Menggunakan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), dan Big Data.

Peran Guru : Guru beralih dari sumber informasi tunggal menjadi fasilitator dan motivator yang membantu siswa menyaring informasi di dunia digital.

Modernisasi dilakukan dalam bentuk: 1). Digitalisasi evaluasi hafalan; 2). Penggunaan aplikasi; 3). Pembelajaran berbasis data. (Rosyid et al., 2024)

Hal ini menunjukkan kesiapan pesantren dalam menghadapi era 4.0 dan 5.0
3) teori kecakapan abad 21 (Trilling & fadel,2009;WEF 2018)

Meskipun dicetuskan sejak 2009, teori ini terus diperbarui untuk menjawab tantangan ekonomi pengetahuan.

Inti Konsep (4C) : Berfokus pada pengembangan empat kompetensi utama : Critical Thinking (Berpikir Kritis), Creativity (Kreativitas), Collaboration (Kolaborasi), dan Communication (Komunikasi).

Kecakapan Literasi : Mencakup literasi informasi, media, dan teknologi sebagai fondasi dasar bagi individu untuk bertahan di era modern.(Indarta et al., 2021. Hal ini diharapkan agar metode Pendidikan Ini menjadikan lulusan/ Alumni pesantren lebih kompetitif dalam menghadapi tantangan modern.

4) Teori Heutagogi (Hase & Kenyon; Agonacu, 2020)

Heutagogi adalah tingkat lanjut dari pedagogi (anak-anak) dan andragogi (dewasa), yang berfokus pada pembelajaran mandiri ditentukan sendiri (self-determined learning).

Inti Konsep : Siswa memiliki kontrol penuh atas apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka mempelajarinya. Guru hanya menyediakan sumber daya, bukan mengarahkan proses secara ketat.

Kaitan dengan Teknologi : Heutagogi sangat relevan dengan era internet di mana informasi tersedia melimpah; siswa harus mampu menentukan jalur belajarnya sendiri.(J-SIASTE) State Institute of Advanced Studies in Teacher Education (SIASTE), Haryana (J-SIASTE: A Bi-Annual, Peer-Reviewed and Refereed Research Journal) Journal of Smart, Innovative and Advanced Studies in Teacher Education, n.d.)

Teori - Teori Yang diterapkan secara spesifik, terutama dalam metode menghafal Al-Quran (tahfidz) di era modern:

1) Aplikasi Kognitivisme: Teknik Mnemonik dan Chunking

Dalam teori kognitivisme, setiap memori manusia memiliki kapasitas terbatas pada short-term memory. Pesantren modern biasa menerapkan teknik ini untuk mempermudah santri:

Chunking (Pengelompokan) : Menghafal tidak dilakukan per halaman, melainkan per blok ayat yang memiliki kesamaan tema atau rima akhir. Ini membantu otak mengorganisir informasi secara logis.

Metode Visualisasi : Santri diajak membayangkan posisi ayat dalam mushaf (misalnya pojok kanan atas atau kiri bawah) sebagai jangkar memori (visual memory).

Dual Coding : Menghubungkan teks ayat dengan maknanya secara visual atau auditori, sehingga otak menyimpan informasi dalam dua jalur sekaligus (teks dan pemahaman).

2) Aplikasi Konstruktivisme: Project-Based Tahfidz

pendekatan konstruktivis mengajak santri membangun "bangunan" pemahaman mereka sendiri :

Tadabbur Tematik : Santri diminta mencari ayat-ayat dengan tema tertentu (misalnya tentang lingkungan atau etika bicara) kemudian menghafalkannya. Dengan mencari sendiri, hafalan menjadi lebih bermakna dan melekat kuat.

Peer Teaching (Tutor Sebaya) : Santri senior membantu juniornya. Saat mengajarkan orang lain, santri sebenarnya sedang Menyusun ulang pemahamannya sendiri agar lebih kuat.

3) Aplikasi Humanisme: Psikologi Hafalan dan Motivasi Intrinsik

Teori humanisme memastikan bahwa menghafal Al-Quran bukanlah beban yang menekan mental, melainkan proses aktualisasi diri:

Target Fleksibel : Menghargai kecepatan belajar yang berbeda-beda (individual differences). Pesantren tidak lagi memaksakan target yang sama bagi semua santri, melainkan menyesuaikan kemampuan para santri.

Reward System : Memberikan apresiasi pada proses yang dilakukan, bukan hanya hasil akhir, untuk membangun kepercayaan diri (self-esteem) santri.

4) Aplikasi Konektivisme: Ekosistem Digital

Dalam konektivisme, belajar adalah proses menghubungkan simpul-simpul informasi:

E-Murottal & Apps : Santri dapat menggunakan aplikasi Al-Qur'an untuk mendengarkan bacaan Syaikh dari berbagai negara, yang mana mereka bisa mengoreksi tajwid dan irama secara mandiri sebelum setoran kepada guru.

Hybrid Learning : Diskusi tafsir atau halaqah yang dilakukan secara daring dengan pakar dari luar pesantren, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan santri melampaui dinding pesantren.

Contoh Integrasi dalam Satu Sesi Pembelajaran, satu sesi halaqah modern, prosesnya bisa terlihat seperti ini:

- a. Kognitif : Guru menjelaskan struktur ayat dan kata kunci (mnemonik).
- b. Konstruktif : Santri mendiskusikan konteks turunnya ayat tersebut (Asbabun Nuzul).
- c. Konektif : Santri memverifikasi bacaan melalui aplikasi atau rekaman audio digital.
- d. Humanis : Guru memberikan umpan balik yang suportif tanpa tekanan mental yang berlebih.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an IMAM SYAUKANI setidaknya telah menjalani tahap awal yang bersesuaian juga dengan teori yang dikemukakan para ahli walaupun sarana dan prasarana khususnya alat digital masih banyak kekurangan dan perlunya evaluasi secara menyeluruh.

Saran Untuk PPTQ Imam Syaukani

- 1) Memberikan pelatihan berkala kepada guru mengenai teknologi Pendidikan
- 2) Menambah fasilitas digital seperti Komputer, Proyektor dan juga jaringan internet yang stabil
- 3) Menyusun manajemen waktu yang lebih ramah santri agar beban tidak terlalu berat.
- 4) Memperluas integrasi kurikulum tahfidz kitab kuning, nasional, digital dan Bahasa asing ke seluruh kelas dan jenjang

Untuk pemerintah dan kemenag

- 1) Mengadakan program digitalisasi pesantren melalui bantuan perangkat dan pelatihan dari Lembaga terkait.
- 2) Melakukan kolaborasi antara pesantren dan Lembaga teknologi Pendidikan untuk menunjang pelatihan, pembekalan keilmuan dan pengaplikasian
- 3)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa PPTQ IMAM SYAUKANI telah melakukan transformasi kurikulum untuk menjawab tantangan modern melalui penggabungan kurikulum Tahfidz, kitab kuning dan kurikulum nasional serta digitalisasi pembelajaran. Pesantren juga telah mengembangkan keterampilan abad 21 (4C) sehingga santri memiliki kemampuan akademik, spiritual dan modern sekaligus, walaupun masih banyaknya komponen yang perlu di evaluasi dan disempurnakan seperti kapasitas guru dalam penguasaan teknologi, sarana digital yang terbatas, beban santri yang tambah berat dan juga Penolakan budaya. Walaupun demikian PPTQ IMAM SYAUKANI akan selalu berkomitmen dalam mengembangkan kurikulum agar dapat terus membantu dalam menjawab tantangan modern yang sangat berdampak positif terhadap kualitas hafalan, profesionalisme manajemen pesantren dan daya saing lulusan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhsanul Muhtadin, M., & Ari Laksono, T. (n.d.). Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Kurikulum Pesantren.
- Al Fithri, Q. A., Maula, A. R., Azizah, N. A. W., & Diana, A. E. (2024). Inovasi Kelembagaan Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya di Era Modern. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 14(2), 223–238. <https://doi.org/10.33367/ji.v14i2.5564>
- Author, C., & Pendidikan, A. (n.d.). CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri (Studi Multi Situs pada SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir di Kabupaten Kapuas). DOI: <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.1.2025.5466>
- Azizah, L., Amien, S., & Nurhakim, Moh. (2025). Developing Religious School Culture: Strategies and Impacts on Islamic Religious Education Outcomes. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i4.7836>
- Disertasi Final - Suyono_organized (1)_watermark (1). (n.d.).
- Hamidah, A., Ibn Khaldun Bogor, U., & Andriana, N. (n.d.-a). Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam DESAIN KURIKULUM PROGRAM TAHFIDZ DI PESANTREN TAHFIDZ AL-HIKMAH BOGOR Endin Mujahidin. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8629>
- Hamidah, A., Ibn Khaldun Bogor, U., & Andriana, N. (n.d.-b). Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam DESAIN KURIKULUM PROGRAM TAHFIDZ DI PESANTREN TAHFIDZ AL-HIKMAH BOGOR Endin Mujahidin. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8629>

-
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills : TVET dan Tantangan Abad 21. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4340–4348. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1458>
- (J-SIASTE) State Institute of Advanced Studies in Teacher Education (SIASTE), Haryana (J-SIASTE: A Bi-annual, Peer-Reviewed and Refereed Research Journal) Journal of Smart, Innovative and Advanced Studies in Teacher Education. (n.d.).
- MANAJEMEN KELAS TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN. (n.d.).
- Manajemen Pendidikan, J., Hanifah Syandra, S., & Putri Kamila, N. (2025). MEMBAHAS PERAN MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM. 10(4). <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1033>
- Marwiji, M. H. (2024). Transformasi Kurikulum dan Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf pada Era Disrupsi. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–23. <https://doi.org/10.21274/taalum.2024.12.1.1-23>
- Mojopahit, J., & Sidoarjo, B. (n.d.). BUKU AJAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM Oleh Ainun Nadlif Istiqomah Diterbitkan oleh Diterbitkan oleh UMSIDA PRESS.
- Pandapotan, D., Latifah, P., Chyan, A. M., Nurdin, R., Ridwan, Y., Nugroho, A., Felisha, L., Mutriwana, R., Truelovin, H. P., Wahyuni, S., Maya, C., Sari, I., Fazriansyah, F., Maulana, M. N., Mario, F., Tjiptabudi, H., Kusumo, B., Djasim, A. K., Paenrongi, I., ... Priantara, N. D. (2025). Literasi Digital Teori, Praktik, dan Tantangan PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL.
- Pangeresa, E. P., Putra, E., Nurjaman, A., Uin, S., Gunung, D., & Bandung, I. (2023). ARJIS TRANSFORMASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: KAJIAN PERKEMBANGAN MADRASAH DARI MASA KE MASA DI INDONESIA TRANSFORMATION OF ISLAMIC EDUCATION INSTITUTIONS: A STUDY OF THE DEVELOPMENT OF MADRASAH FROM TIME TO TIME IN INDONESIA. In *ABDURRAUF JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES (ARJIS)* P-ISSN (Vol. 2, Number 2).
- Pemikiran, T., Mahfudh, K. M. S., & Madjid, N. (n.d.). TRANSFORMASI KURIKULUM PESANTREN.
- PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL. (n.d.).
- Pilar, M., Pendidikan, J., Teknologi, T., Hikmah, N. M., Muslimah, N., Nurjayadi, M., & Ridwan, A. (n.d.). Penguatan Karakter di Era Global. <https://doi.org/10.58797/pilar>
- Pola Anto, R., Nikmatullah Nur, Ms., Si, S., Sc Yusriani, M., Fenni Kurniawati Ardah, Mk., Juwita Desri Ayu, Sp., Adi Nurmahdi, Mk., Baiq Ahda Razula Apriyeni, M., Purwanti, Ms., Narita Yuri Adrianingsih, M., & Miftah Fariz Prima Putra, Ms. (n.d.). METODE PENELITIAN KUALITATIF: TEORI DAN PENERAPANNYA.
- Rosyid, A., Mubin, F., Binamadani, S., & Al-Hikmah Jakarta, S. (2024). PEMBELAJARAN ABAD 21: MELIHAT LEBIH DEKAT INOVASI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN INDONESIA. In

- Fatkul Mubin Tarbawi (Vol. 7, Number 1). <https://stai-binamadani.ejournal.id/Tarbawi>
- Sulaiman. (2022). TRANSFORMASI KURIKULUM PEMBELAJARAN PESANTREN DALAM PASCA ERA INDUSTRI 4.0. In *Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam* (Vol. 02, Number 01).
- Sulistyanto, S., Mutohari, F., Kurniawan, A., & Ratnawati, D. (2020). Kebutuhan kompetensi di era revolusi industri 4.0: review perspektif pendidikan vokasional Competency needs in the era of the industrial revolution 4.0: a review of the vocational education perspective. <https://doi.org/10.30738/jtv.v9i1.7742>
- Susmita, N. (2019). Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.29210/02353jpgi0005>